

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Berdirinya Asrama Yatim Mizan Amanah Banjarmasin

Yayasan Mizan Amanah Banjarmasin merupakan lembaga amil zakat nasional yang mendirikan sebuah asrama yang bukan hanya sekedar tempat tinggal dan makan. Tetapi di Asrama tersebut juga memberikan sebuah pembinaan untuk anak-anak asuhnya. Asrama yang didirikan oleh Yayasan Mizan Amanah yaitu Asrama Yatim & Dhuafa yang merupakan salah satu Asrama cabang dari Yayasan Mizan Amanah pusat yang bearada di Cimahi, Jawa Barat.

Asrama Yatim & Dhuafa Mizan Amanah Banjarmasin merupakan salah satu asrama yatim atau panti asuhan yang berada di kota Banjarmasin. Asrama ini berdiri pada tanggal 14 Juni 2014 yang terletak di Jalan Bumi Mas Raya No. 2 Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia. Telpon (0511) 3257370. Asrama Mizan Amanah Banjarmasin hanya mengasuh anak-anak hingga tingkat Sekolah Dasar (SD). Kemudian, setelah anak-anak lulus mereka dikirimkan ke Cimahi untuk melanjutkan pendidikan ke sekolah peradaban Al-Kamil.

Yayasan Mizan Amanah merupakan lembaga social kemanusiaan nasional dan pada tahun 2018 Yayasan Mizan Amanah di resmikan menjadi lembaga amil zakat nasional. Yayasan Mizan Amnah didirikan pada tanggal 19 Juli 1955. Mereka hadir dengan tekad untuk menjadi pengelola amanah umat terdepan ditingkat nasional. Yayasan Mizan Amanah berupaya menghadirkan program yang efektif dan berkesinambungan dalam memberdayakan masyarakat untuk kehidupan yang lebih baik.

Kiprah dan partisipasinya selama 24 tahun lebih dalam membantu masyarakat menuju kehidupan yang lebih baik serta membangun generasi. Yayasan Mizan Amanah terus berevolusi di dalam organisasinya. Berbagai perbaikan dan pembenahan dilakukan. Berbagai penghargaan pun telah berhasil diraih, yang semuanya tidak membuat lantaz lupa dan berpangkutangan.

Pada tahun 2013, Yayasan Mizan Amanah mulai memajukan sistem manajemen. Disertai dengan peluncuran logo baru untuk me-*refresh* semangat dan cita-cita Mizan Amanah kedepannya. Hingga pertengahan 2014, kini Mizan Amanah sudah memiliki kantor pusat yang representatif, dua kantor cabang (Jakarta dan Bandung), satu kantor kas (Cimahi), 50 Asrama Yatim dan Dhuafa, dan satu sekolah (Sekolah Peradaban Al-Kamil), dan satu klinik sehat (An Nafi). Tercatat sampai pertengahan 2014, sudah 65.000 lebih anak yatim dan

dhuafa telah disantuni. Berikut penjelasan mengenai sejarah dan tahun berdirinya Mizan Amanah.

Tabel. 4.1

No.	Tahun Berdiri	Sejarah Mizan Amanah
1.	1955	Yayasan Mizan Amanah Berdiri Penenganan Sosial: Klinik bersalin bagi dhuafa dan penyaluran ZIS
2.	1997	Pelayanan klinik bersalin berhenti Berdirinya panti asuhan anak (mengelola 10 anak yatim dan dhuafa) Melakukan gerakan swadaya dari kalangan pelajar dan mahasiswa Mencari donatur tetap.
3.	2000	Menggagas wakaf untuk pembebasan Asrama Menambah jumlah binaan hingga 75 anak asuh binaan Menjalin kerjasama dengan instansi lain Merintis usaha ekonomi produktif.
4.	2004	Terbebasnya tanah wakaf dan pembangunan asrama yatim Pojok Cimahi Menambah jumlah binaan sebanyak 90 anak

		asuk binaan
		Membangun usaha ekonomi produktif.
5.	2007	Perbaiki sistem dan manajemen, memulai konsep manajemen modern
		Pengesahan legalitas organisasi, sebagai lembaga sosial kemanusiaan
		Pembukaan kantor pelayanan di Jl. Jend. H. Amir Mahmud, Cimahi, Jawa Barat.
6.	2008	Mendapat penghargaan organisasi sosial berprestasi tingkat kota Cimahi
		Pembukaan Asrama Yatim di Bintaro Utama 3, Bintaro Jaya, Tangerang Selatan
		Mendapat penghargaan organisasi sosial berprestasi tingkat Provinsi Jawa Barat
		Mendapat penghargaan organisasi sosial berprestasi tingkat Nasional.
7.	2010	Pembukaan Asrama Yatim Cipete, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan
		Pembukaan Asrama Yatim di Perumahan Raya, Klender, Jakarta Timur.
8.	2011	Membuka kantor Manajemen untuk wilayah Bandung di Jl. Dr. Otten No. 3
		Memperluas program dan penerimaan

		manfaat (Program SAPA dan Program DHUAFABANGKIT)
		Terbentuknya Program QMB (Qurban Menembus Batas), jangkauan hingga 5 pulau besar di Indonesia.
9.	2012	Peresmian Kantor Pusat di Jl. Kesehatan Raya No. 16 Bintaro, Jakarta Selatan
		Pembukaan Asrama Yatim Salihara, Pasar Minggu, Jakarta Timur
		Meraih " <i>The Best Zakat Growth 2011 dan 2012</i> " dari IMZ
		Pembukaan Asrama Yatim Benhil, Jakarta Pusat
10.	2013	Target Program SAPA (Santunan Peduli Yatim) mencapai 12.000 anak yatim
		Peresmian sekolah peradaban Al-Kamil di Ciranjang, Cianjur, Jawa Barat
		Pembukaan Asrama Yatim pertama kali di Pulau Kalimantan, tepatnya di Kota Balikpapan, Kalimantan Timur
		Peluncuran Program Peduli Dhuafa Pelosok Negeri
		Revitalisasi Brand, Yayasan Mizan Amanah,

		dengan logo dan semangat baru
		Perubahan nama majalah dari SAHABAT MIZAN AMANAH menjadi GENERASI
		Pembukaan Asrama Yatim Salihara, Pasar Minggu, Jakarta Selatan
		Pembukaan Asrama Yatim Kalideres, Jakarta Barat
		Pembukaan Asrama Yatim Sukasari, Bogor, Jawa Barat
		Pembukaan Asrama Yatim Jagakarsa, Jakarta Selatan
		Pembukaan Asrama Yatim Lembang, Bandung, Jawa Barat
		Pembukaan Asrama Yatim Gedebage, Bandung, Jawa Barat
		Pembukaan Asrama Yatim Tegalsari, Surabaya, Jawa Timur.
11.	2014	Peluncuran Program SAPULIDI (Santunan Peduli Da'i)
		Pembukaan Asrama Yatim Panggilingan, Jakarta Timur
		Pembukaan Asrama Yatim Bojong Salam,

		Semarang, Jawa Tengah
		Pembukaan Asrama Yatim Cianjur, Jakarta Selatan
		Pembukaan Asrama Yatim Banjarmasin, Kalimantan Selatan
		Pembukaan Asrama Yatim Cilandak, Jakarta Selatan
		Pembukaan Asrama Yatim Pasir Jaya, Bogor, Jawa Barat
12.	2018	Mizan Amanah mendapatkan SK Kemenag No. 764 dari Kementerian Agama Republik Indonesia dan resmi menjadi Lembaga Amil Zakat Nasional
13.	2019	Mizan Amanah resmi mendirikan Klinik Sehat An Nafi sebagai layanan pemeriksaan dan berobat gratis untuk anak yatim dan kaum dhuafa.

Sumber: *Dokumentasi TU Yayasan Mizan Amanah Banjarmasin*

Berdasarkan table di atas, tentang sejarah berdirinya Mizan Amanah yaitu dimulai sejak tahun 1955 hingga sekarang, yang terdapat di berbagai kota yang ada di Indonesia. Sedangkan pembukaan Mizan Amanah Banjarmasin pada tanggal 15 Juni 2014. Asrama Yatim dan Dhuafa Mizan Amanah ini terletak di Jalan Bumi

Mas Raya No. 2 Banjarmasin. Lokasi penempatan Asrama ini langsung ditetapkan oleh tim yang khusus yaitu pihak dari manajemen Yayasan Mizan Amanah. Asrama yang menjadi tempat tinggal anak ini merupakan sebuah rumah yang khusus dikontrak dan dilakukan renovasi rumah. Adapun untuk pembina dan yang bekerja di bagian kantor tersebut adalah orang yang berasal asli dari Bandung yang ditunjuk langsung dari Bandung kemudian ditugaskan di Banjarmasin.

b. Visi, Misi dan Tata Nilai Asrama Anak Yatim dan Dhuafa Yayasan Mizan Amanah Banjarmasin

1) Visi

Menjadi lembaga pengelola amanah umat terdepan di tingkat Nasional dan membentuk generasi yang bermanfaat.

2) Misi

- a) Memperluas jaringan dan memberikan pelayanan prima bagi pemangku kepentingan.
- b) Mengelola amanah umat secara professional dan sesuai syarat sehingga lebih berdayaguna.
- c) Mendidik dan mengembangkan potensi anak yatim dan kaum dhuafa untuk menjadi muslim yang hakiki.

c. Sarana dan Prasarana Asrama Yatim & Dhuafa Mizan Amanah

Secara keseluruhan sarana dan prasarana yang tersedia di Asrama Yatim & Dhuafa Mizan Amanah Banjarmasin, sebagai berikut:

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Kantor	1 buah
2.	Halaman Parkir	1 buah
3.	Ruang Tengah	1 buah
4.	Musholla	1 buah
5.	Kamar untuk Office	1 buah
6.	Kamar untuk pengasuh (Bapak-Ibu)	1 buah
7.	Kamar anak laki-laki	2 buah
8.	Ruang makan	1 buah
9.	Dapur	1 buah
10.	Toilet	1 buah
11.	Kamar Mandi	1 buah
12.	Ruang Cuci Pakaian	1 buah
13.	Jemuran	1 buah

Sumber: *Dokumentasi TU Yayasan Mizan Amanah Banjarmasin*

d. Kegiatan Harian Asrama Mizan Amanah Banjarmasin

Asrama Mizan Amanah Banjarmasin memiliki banyak jadwal kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari untuk anak-anak asuhnya, seperti pembinaan membaca alquran, pembinaan sholat, makan bersama, bersih-bersih asrama dan lain sebagainya. Kegiatan-kegiatan ini dibuat bertujuan agar anak-anak asuh dapat beraktivitas dengan tertib dan melakukan tanggung jawabnya dengan baik. Adapun kegiatan harian Asrama Mizan Amanah Banjarmasin yang tersusun dalam sebuah table, sebagai berikut:

Table 4.2 Jadwal Kegiatan Harian

Waktu	Kegiatan	Keterangan Tempat
04.30 – 05.00	Sholat Subuh Berjama'ah	Asrama
05.00 – 06.00	Hafalan (Tahfizh Alquran)	Asrama
06.00 – 07.00	Bersih-bersih (Piket) dan Sarapan bareng	Asrama
07.00 – 12.30	Sekolah Umum	Sekolah
12.30 – 13.00	Sholat Dzuhur Berjama'ah	Asrama
13.00 – 13.30	Muraja'ah Hafalan Alquran	Asrama
13.30 – 15.30	Istirahat dan makan siang bersama-sama	Asrama
15.30 – 16.00	Sholat Ashar berjama'ah dan pembinaan membaca Al	Asrama

	qur'an	
16.00 – 17.30	Bimbingan Kelompok pada hari (Jum'at – Sabtu – Minggu)	Asrama
17.45 – 18.00	Bersih-bersih/ persiapan sholat Maghrib	Asrama
18.00 – 18.30	Sholat Maghrib Berjama'ah	Asrama
18.30 – 19.30	Pembinaan Keagamaan	Asrama
19.30 – 20.00	Sholat Isya Berjama'ah	Asrama
20.00 – 20.30	Makan Malam Bersama	Asrama
20.30 – 21.30	Belajar Malam	Asrama
21.30 – 04.30	Istirahat/ Tidur	Asrama

Sumber: *Dokumentasi TU Yayasan Mizan Amanah Banjarmasin*

e. Aturan Tata Tertib Asrama Yatim dan Dhuafa Mizan Amanah Banjarmasin

Adapun tata tertib yang harus dipatuhi oleh anak asuh Asrama Mizan Amanah Banjarmasin, agar anak asuh Mizan Amanah Banjarmasin bias selalu bersikap/ berperilaku dengan baik. Jadi, dari pihak asrama membuat tat tertib yang harus dipatuhi oleh anak asuh.

Berdasarkan observasi, masih ada beberapa anak yang memiliki tingkah laku yang tidak sama, pastinya tingkah lakunya ketika sedang di Asrama. Hal yang seperti ini tidak luput dari pengawasan tim Pembina maupun anak asuh yang lain. Hal seperti ini pula perlu dipahami bahwa menjadi seperti ini berasal dari beberapa faktor. Contohnya seperti, keluarga yang kurang harmonis, kurangnya rasa kasih sayang oleh orang-orang terdekatnya, menjadikan mereka menjadi lebih bersikap manja kepada orang lain atau sering mencari sbuah perhatian.

Untuk informasi yang didapat penulis mengenai tata tertib di Asrama Mizan Amanah Banjarmasin, yaitu:

- 1) Bangun Subuh tepat waktu, pukul 04.00 WITA
- 2) Menjalankan Sholat 5 waktu
- 3) Mengikuti segala rangkaian kegiatan yang ada di asrama

Jadi, untuk anak-anak yang tidak mengikuti tata tertib akan di sanksi berupa hukuman. Sesuai data yang didapat anak-anak yang tidak mengikuti tata tertib yaitu karena terlambat sholat dan bertengkar dengan teman di asrama sehingga mereka mendapatkan sanksi. Sanksi yang dikenakan yaitu berupa pengurangan uang saku dalam satu minggu. Laporan dari pengasuh bahwa uang saku yang itu ditabungkan dan akan dikembalikan kembali tanpa sepengetahuan oleh anak asuh.

f. Struktur Organisasi Pengelola Mizan Amanah, Struktur Organisasi Pengelola dan Anak Asuh Asrama Anak Yatim dan Dhuafa Mizan Amanah Banjarmasin

1) Struktur Organisasi Pengelola Mizan Amanah

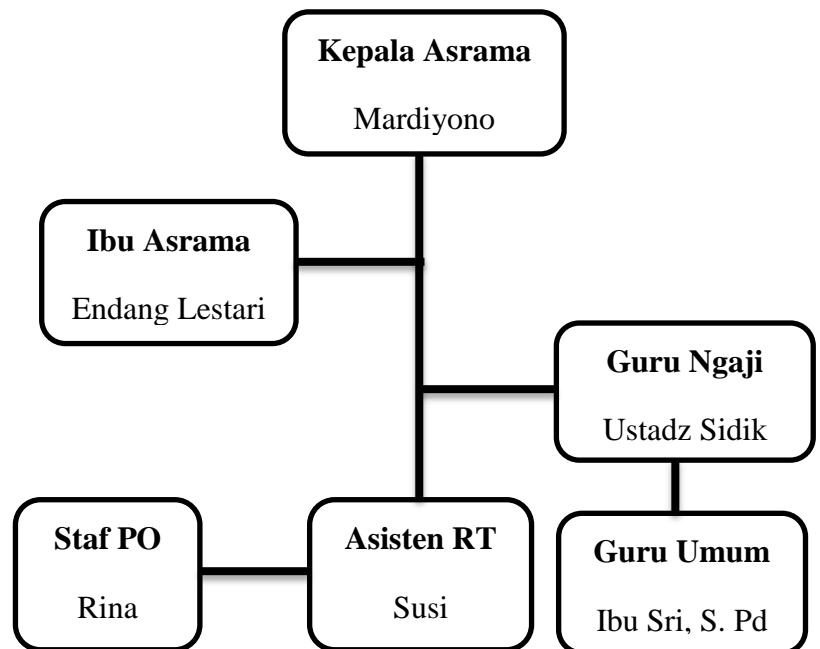
Berikut ini adalah struktur organisasi pengelola Mizan Amanah yang dapat dilihat pada table di bawah ini.

No.	Nama	Jabatan
1.	Jemu Riyanto	Direktur Umum
2.	Unang Hendrayana	Wakil Direktur Umum
3.	Gugun Sukandar	Manajer Pendidikan
4.	Dodi Mulyana	Manajer Pemberdayaan
5.	Dede Sutisna	Manajer Fundraising
6.	Deni Wastiadi, S.E	Manajer Keuangan
7.	Nurcholis Syaidi	Manajer Wakaf
8.	Budi Suhendar	Manajer SDM dan Umum
9.	Nurdin Latif	Kepala Cabang Jakarta
10.	Asep Somantri	Kepala Cabang Bandung

Sumber: *Dokumentasi TU Yayasan Mizan Amanah Banjarmasin*

2) Struktur Organisasi Pengelola Asrama Mizan Amanah Banjarmasin

Berikut ini adalah struktur susunan organisasi pengelola Asrama Anak Yatim dan Dhufa Mizan Amanah Banjarmasin.



3) Data Anak Asuh di Asrama Mizan Amanah Banjarmasin

Anak-anak yang berada di Asrama Yatim dan Dhuafa Mizan Amanah Banjarmasin berjumlah 18 orang anak yang terdiri dari 15 orang anak laki-laki dan 3 orang

anak perempuan dan semua masih berada duduk di tingkat Sekolah Dasar. Berikut ini adalah data anak asuh di Asrama Mizan Amanah Banjarmasin.

No.	Nama Anak	No.	Nama Anak
1.	Irwanda	11.	Zainudin
2.	M. Raffi Anwar	12.	Sidik Saiful Anwar
3.	M. Fitriadi	13.	Ari Setiawan
4.	Sandi Novandi	14.	Satria Adi Wibowo
5.	Andika	15.	Haikal Al-Farizi
6.	Revan Syahputra	16.	Apdika Yusuf
7.	Rizky Aditya Pratama	17.	Wulandari
8.	M. Ridwan	18.	Ratifatul Azkia
9.	Rasya Abila Rahman		
10.	Kayla Dinda Alkanza		

Sumber: *Dokumentasi TU Yayasan Mizan Amanah Banjarmasin*

2. Penyajian Data

Sehubungan dengan proses penelitian, data yang didapat melalui observasi, wawancara dan dokumentasi sehingga dibuatlah suatu pembahasan yang disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan menjelaskan data yang

diperoleh melalui uraian kata dan menjadi sebuah kalimat yang dapat di pahami.

Pada penelitian ini dapat diuraikan data tentang “Pembinaan Keagamaan pada Anak Yatim dan Dhuafa di Yayasan Mizan Amanah Jalan Bumi Mas Raya No.2, Kota Banjarmasin”, pembinaan keagamaan apa saja yang dilaksanakan terhadap anak yatim dan dhuafa di Yayasan Mizan Amanah Banjarmasin dan apa saja hasil yang telah dicapai dalam pembinaan keagamaan anak yatim dan dhuafa di Yayasan Mizan Amanah Banjarmasin serta apa saja kesulitan yang dihadapi oleh Pembina di Yayasan Mizan Amanah Banjarmasin. Agar lebih jelas mengenai penyajian data yang dapat di lihat dari uraian sebagai berikut:

1. Pembinaan Keagamaan di Yayasan Mizan Amanah Banjarmasin

Yayasan Mizan Amanah Banjarmasin memiliki beberapa pembinaan keagamaan yang dilaksanakan setiap hari yang di bagi menjadi beberapa program, antara lain:

a. Pengajian Agama

kegiatan ini diadakan rutin setiap hari setelah sholat maghrib yang dipimpin oleh Kepala Asrama yang dihadiri oleh anak-anak asuh. Adapun materi yang disampaikan berkenaan dengan masalah ilmu tauhid seperti sifat-sifat wajib bagi Allah, sifat-sifat wajib bagi Rasul dan masih banyak lagi. Selain mengajarkan ilmu tauhid anak-anak juga diajarkan ilmu fiqh seperti tata cara sholat, berwudhu, dan beristinja. Akidah akhlak juga

salah satu ilmu yang diajarkan seperti adab kepada yang lebih tua dan yang lebih muda, baik kepada sesama, menjaga kebersihan dan lain-lain.

b. Pembinaan Sholat

Pembinaan tentang sholat yang diberikan pada program ini ialah untuk memberikan penjelasan bagaimana cara dan ketentuan-ketentuan yang membahas tentang tata cara gerakan sholat, syarat, rukun, hal-hal yang membatalkan sholat, dan tata cara untuk sholat berjamaah. Anak-anak tidak hanya sekedar di berikan sebuah materi, tetapi anak-anak juga diperintahkan untuk mempraktekkannya secara perorangan ataupun berkelompok tergantung kebijakan dari pembinanya tersebut. Sementara Pembina akan memperhatikan gerakan dan bacaan anak tersebut agar jika terjadi kesalahan dalam gerakan anak dapat ditegur langsung oleh Pembina. Materi ini dipimpin langsung oleh Kepala Asrama Mizan Amanah Banjarmasin, yaitu Ustadz Mardiyono. Selain daripada itu anak-anak asuh juga diwajibkan untuk sholat 5 waktu secara berjamaah guna untuk melatih kesadaran anak-anak agar terbiasa untuk sholat berjamaah.

c. Pembinaan Membaca Alquran

Setiap hari setelah sholat Ashar pengasuh Asrama Yayasan Mizan Amanah Banjarmasin melaksanakan bimbingan membaca Alquran untuk anak asuh, baik yang sudah lancar maupun yang masih belum lancar membaca Alquran. Khusus bagi anak-anak yang masih belum lancar membaca Alquran masih mendapatkan bimbingan menggunakan buku

iqra. Kegiatan ini dilaksanakan di ruang tengah Asrama Mizan Amanah Banjarmasin dengan cara bergantian maju satu persatu untuk menyetorkan bacaan Qur'annya kepada ustadz yang mengajar.

d. Pembinaan Tahfizh

Agar kegiatan membaca Alquran menjadi lebih efektif pengasuh tidak hanya mengajarkan tata cara membaca Alquran tetapi juga mengajarkan tata cara menghafalnya yaitu dengan diadakannya program tahfizh. Kegiatan tahfizh ini dilakukan setiap hari setelah sholat subuh dan diulang setelah sholat dzuhur. Bagi anak-anak asuh yang sudah bisa membaca Alquran diwajibkan untuk menyetorkan hafalannya 2 baris sehari dan untuk anak-anak yang masih belajar iqra hanya menyetorkan hafalannya sebanyak 2 ayat sehari. Aturan setoran tahfizh yang di hafal di mulai dari Juz 30 jika selesai maka dilanjutkan ke Juz 29 dan seterusnya. Pada 1 bulan sekali diwajibkan untuk anak-anak mengulang hafalan secara keseluruhan.

e. Pembinaan Puasa

Selain daripada sholat dan membaca Alquran anak-anak juga diajarkan untuk berpuasa bukan hanya puasa wajib pada bulan Ramadhan tetapi juga puasa-puasa sunnah lainnya. Sebelum melaksanakan puasa anak-anak asuh juga dibekali materi tentang puasa, seperti tentang apa itu puasa, rukun puasa, niat puasa, manfaat dan keutamaan puasa, dan hal-hal yang membatalkan puasa agar anak-anak asuh bisa melaksanakan

ibadah puasa dengan lebih baik. Tujuan dilaksanakannya kegiatan ini adalah untuk mengajarkan kepada anak-anak tentang sikap sabar.

f. Pembinaan Akhlak

Yayasan mizan amanah Banjarmasin juga mengajarkan ilmu akidah akhlak untuk anak asuhnya agar mempunyai akhlak dan perilaku yang baik kepada yang lebih tua ataupun kepada yang lebih muda, supaya hal ini diwujudkan dengan baik maka para Pembina harus penuh kesabaran dalam mendidik atau membina sikap dan perilaku anak-anak serta memiliki media pembelajaran yang tepat dan efisien seperti, pembelajar secara lewat video-video islam, film atau gambar-gambar atau poster dinding. Pembina memberikan contoh terlebih dahulu agar perilaku dari Pembina dapat menjadi contoh yang baik bagi anak-anak asuhnya.

Pembinaan akhlak pada Asrama Mizan Amanah di berikan ada yang secara verbal dan non verbal. Pembinaan akhlak secara verbal dengan melalui ceramah agama atau pembinaan agama yang disampaikan langsung oleh Kepala Asrama Mizan Amanah Banjarmasin, yaitu Ustadz Mardiyono. Isi yang disampaikan oleh Ustadz Mardiyono yaitu berisi tentang sikap dan perilaku anak asuh saat di asrama, serta kewajiban anak asuh. Pembina selalu memaparkan kepada anak-anak untuk selalu bersikap sopan dan menghormati kepada yang lebih tua, khususnya kepada orang tua sendiri. Walaupun mereka tidak tinggal bersama orang tua lagi tetapi pengasuh serta Pembina di asrama Mizan inilah yang

dianggap seperti orang tua atau keluarga sendiri yang mana harus dipatuhi dan d hormati. Begitu pula kepada yang lebih muda ataupun teman sebaya anak-anak asuh di ajarkan untuk bersikap tolong-menolong dan sayag menyayangi dalam satu sama lain.

Sedangkan untuk pembinaan non verbal dapat dicontohkan dengan cara menerapkan kedisiplinan menjalankan tugas dan tanggung jawab seperti tata tertib yang di buat oleh pengelola asrama. Penerapan tata tertib asrama di mulai sejak anak asuh mulai menjalani keseharian di asrama tersebut sebagai penghuni asrama. Adanya tata tertib tersebut bertujuan untuk memberitahu hal-hal yang harus dilakukan dan yang harus diikuti oleh anak asuh seperti program pembinaan keagamaan setiap harinya. Selain itu kebiasaan untuk anak asuh dapat dilihat pada poster atau gambar-gambar yang tertempel didinding asrama seperti poster bacaan sebelum masuk rumaah, bacaan sebelum dan sesudah masuk kamar mandi dan lain sebagainya. Pembina juga mengajarkan untuk menghafal do'a-do'a harian agar membiasakan anak-anak berdo'a sebelum melakukan hal yang ingin dikerjakan untuk kepentingan mereka kedepannya.

Selain untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam perilaku yang bernilai agamis, Pembina juga mengajarkan untuk membiasakan mengucapkan *Bismillah* sebelum melakukan pekerjaan dan mengucapkan *Alhamdulillah* setelah mengakhirinya serta membiasakan mengucap

salam ketika bertemu maupun berpisah ditambah mencium tangan kepada yang lebih tua.

2. Metode Pembinaan Keagamaan di Yayasan Mizan Amanah

Pelaksanaan pembinaan ini tidak terlepas dari beberapa metode yang digunakan. Hal ini bertujuan untuk mewujudkan harapan Yayasan ini. Metode yang digunakan sebagai berikut:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode yang paling sering dilakukan oleh pembina untuk menyampaikan materi pembinaan. Metode ini dilakukan agar anak asuh dapat memahami sendiri isi ceramah atau materi yang disampaikan oleh pembina.

b. Metode Cerita

Metode cerita merupakan metode yang digunakan para pembina untuk mengajarkan anak asuh dengan cara menceritakan atau mengisahkan cerita tentang zaman Rasulullah maupun sahabat yang bersumber dari Alquran, hadits maupun sejarah para Nabi.

c. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab yang dimaksud merupakan metode interaksi dari anak asuh kepada pembina agar anak asuh juga ikut berperan dalam memahami materi yang disampaikan oleh pembina. Menurut pembina

sendiri metode ini merupakan metode yang paling efektif diantara kedua metode sebelumnya, karena anak asuh diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang disampaikan jika tidak mengerti oleh mereka terhadap penyampaian pembina.

3. Hamabatan dalam Melaksanakan Pembinaan Keagamaan di Yayasan Mizan Amanah Banjarmasin

Pembinaan keagamaan dilaksanakan langsung oleh Kepala Asrama Mizan Amanah Banjarmasin yaitu Ustadz Murdiyono. Pembina sudah melakukan dengan sangat baik dan penuh perhatian. Tetapi dalam proses pelaksanaan tersebut tentunya tidak lepas dari beberapa hambatan dalam melaksanakan pembinaan keagamaan, diantaranya:

a. Kurangnya Tenaga Pembina

Sesuai data yang dilihat oleh penulis langsung dilapangan ketika melakukan observasi, hambatan yang cukup mempengaruhi kegiatan pembinaan keagamaan di Yayasan Mizan Amanah ialah kekurangan tenaga pembina. Karena, pembina yang ada di Yayasan Mizan Amanah ialah hanya satu, yaitu Ustadz Mardiyono. Selain, menjadi pembina anak-anak beliau juga seorang Kepala Asrama Yayasan Mizan Amanah Banjarmasin. Dari hasil wawancara dengan beliau, terkadang tugas beliau tertumpang tindih dengan kegiatan diluar asrama, sehingga jika beliau sedang ada tugas diluar maka pembinaan keagamaan rutin diliburkan. Sedangkan, untuk kegiatan yang lain dapat digantikan oleh istri beliau.

b. Terbatasnya Sarana dan Prasarana

Selain hambatan tentang tenaga pembina, sarana dan prasarana juga dapat berpengaruh dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan. Sesuai data yang didapat oleh penulis dilapangan bahwa sarana dan prasarana yang tersedia di Yayasan Mizan Amanah ini masih terbatas dan kurang memadai untuk menunjang pembinaan keagamaan yang lebih berkualitas.

Sarana yang masih kurang yaitu pada ruang belajar dan musholla yang mana ruangnya masih terlihat kecil sehingga pada saat kegiatan terkadang terlihat penuh atau sesak. Karena keadaan asrama yang berukuran kecil dan jumlah anak asuh lumayan banyak, sehingga saat kegiatan pembinaan keagamaan terlihat sesak. Dari beberapa kendala yang penulis tahu hal ini juga sangat mempengaruhi kegiatan pembinaan keagamaan di Yayasan Mizan Amanah, sementara ini keinginan keberhasilan dari tujuan belum tercapai sepenuhnya secara optimal.

c. Pemahaman Anak yang Kurang

Hambatan yang mempengaruhi program pembinaan keagamaan pada anak yaitu kurangnya pemahaman anak-anak pada materi yang disampaikan. Hal ini disebabkan karena faktor usia mereka yang relatif masih anak-anak dan dilihat juga dari tingkat pendidikan ada yang berbeda. Karena itu hal ini menjadi sebab kurang efektifnya program pembinaan ini.

d. Metode yang Kurang Efektif

Berdasarkan dari yang didapat oleh peneliti ialah masalah metode pembinaan yang monoton seperti hanya menggunakan metode pengajian agama atau ceramah. Metode ini merupakan metode yang paling sering pembina berikan kepada anak-anak asuh, tetapi hanya sebagian anak asuh yang dapat menerima dan memahami apa yang disampaikan oleh pembinanya. Karena faktor usia dan tingkat pendidikan mereka yang berbeda, menjadikan hanya beberapa anak asuh yang mengerti dan paham. Sedangkan yang merasa belum paham ini yang membuat anak-anak cepat bosan dalam mendapatkan materi.

4. Solusi yang dilakukan untuk Mengatasi Hambatan dalam Pembinaan Keagamaan

a. Kurangnya Tenaga Pembina

Yayasan Mizan Amanah mempersilakan bagi siapa yang ingin mengisi program pembinaan di asrama untuk membantu kegiatan pembinaan keagamaan.

b. Terbatasnya Sarana dan Prasarana

Dalam hal ini, pembina Yayasan Mizan Amanah berusaha untuk menggunakan sarana dan prasana yang terbatas itu secara kreatif dan tetap memanfaatkannya. Sehingga program pembinaan tersebut dalam berjalan dengan baik walau belum dapat maksimal. Hal lain pun pernah dilakukan seperti membuat bangunan baru yang lebih besar tetapi kendala dari rencana ini ialah terkendala dalam masalah

administrasi dan perizinan karena harus mengurus perpindahan tempat, sehingga rencana tersebut telah dibatalkan.

c. Pemahaman Anak Asuh yang Kurang

Pemahaman anak asuh yang kurang terhadap materi apa yang di sampaikan juga termasuk hambatan bagi para pembina. Pembina sudah sebisa mungkin untuk menyampaikan dengan jelas dan mudah dipahami oleh anak-anak, dengan kata yang ringan dan gerakan yang dapat dilihat sebagai contoh serta memilih materi yang dapat mudah dilakukan anak-anak asuh. Maka dari itu, pembina membuat tanya jawab agar anak-anak juga ikut berperan aktif didalam program pembinaan keagamaan yang dibuat oleh yayasan.

d. Metode yang Kurang Efektif

Selain kurangnya pemahaman anak terhadap materi yang di sampaikan, metode pembina untuk menyampaikan materi juga berpengaruh untuk anak-anak asuh. Cara mengatasinya ialah dengan cara membuat metode pembinaan yang baru, yaitu seperti metode tanya jawab atau metode bercerita. Metode tanya jawab dapat digunakan untuk mengatasi ketidak pahaman anak saat mendapatkan materi baru, sehingga anak-anak dapat langsung bertanya kepada pembina untuk menjelaskan ulang agar anak-anak dapat kembali memahami materi yang disampaikan. Selain dari metode tanya jawab agar anak tidak bosan maka pembina dapat menggunakan metode cerita, karena jika hanya fokus untuk metode

ceramah saja setiap hariya maka anak asuh akan bosan, maka dari itu pembina juga menerapkan metode cerita.

B. Pembahasan

Peneliti telah menguraikan data tentang pembinaan keagamaan yang ada di Yayasan Mizan Amanah Banjarmasin, mengenai program pembinaan, hambatan dan faktor pendukung yang ada. Dari penjelasan sebelumnya peneliti mencoba untuk melanjutkan analisis hasil dari penyajian data, sebagai berikut:

1. Pembinaan Keagamaan di Yayasan Mizan Amanah

Setiap lembaga formal maupun non-formal memiliki program kegiatan yang diadakan oleh instansi itu sendiri, dimana dengan adanya program tersebut diharapkan mampu memberikan edukasi untuk kehidupan yang lebih baik. Program kegiatan yang ada di Yayasan Mizan Amanah itu dikelola oleh para pengelola agar anak asuh menjadi kualitas yang lebih baik.

a. Pengajian Agama

Program pengajian agama yang dilaksanakan oleh Yayasan Mizan Amanah Banjarmasin terjalankan dengan baik, pengasuh dan pembina sudah memberikan materi secara rutin setiap hari setelah selesai melaksanakan sholat maghrib berjamaah. Materi yang disampaikan berkaitan dengan ilmu tauhid, fiqh dan akhlak.

b. Pembinaan Sholat

Berkenaan tentang pembinaan sholat materi yang disampaikan merupakan sholat wajib dan sunnah, hukum dan ketentuan sholat, rukun sholat, gerakan sholat maupun hal-hal yang dapat membatalkan sholat. Materi yang disampaikan harus dari materi yang dasar terlebih dahulu supaya anak asuh yang berada ditingkat Sekolah Dasar (SD) atau ada yang lebih kecil lagi dapat mudah memahami dan mengenal materi yang disampaikan.

Sedangkan, dalam pelaksanaan sholat berjamaah anak asuh sudah dibiasakan sholat berjamaah di asrama yang langsung di pimpin oleh pengasuh dan diawasi oleh istri beliau. Pembinaan sholat berjamaah ini sangat positif untuk mebiasakan diri anak-anak agar melaksanakan sholat berjamaah saat sudah dewasa dan pada saat kegiatan ini pun bukan hanya pengasuh yang menjadi imam atau muadzin tetapi anak-anak pun juga diikut sertakan untuk diberikan pengalaman menjadi seorang imam dan seorang muadzin.

c. Pembinaan Membaca Alquran

Dalam pembinaan membaca Alquran ini anak asuh diberikan pembinaan untuk bisa membaca Alquran dari dasarnya. Misalnya, bagi anak asuh yang belum bisa membaca Alquran maka pembinaan akan memberikan pengajaran yang dimulai dari pengenalan huruf

hijaiyah hingga dibimbing menuju pandai membaca Alquran. Untuk anak yang sudah lancar membaca Alquran maka pembina memberikan tekanan lebih dalam membenarkan hukum bacaan dalam Alquran kepada anak asuh.

Untuk teknik pembinaan membaca Alquran dengan cara bergiliran membaca satu per satu menghadap pembina supaya lebih efektif dan mudah dalam mengontrol bacaan anak asuh saat belajar membaca Alquran.

d. Pembinaan Tahfizh

Pembinaan tahfizh Alquran adalah pembinaan untuk menghafal Alquran, anak asuh memulai untuk menghafal Alquran dari Juz 30. Pembinaan tahfizh Alquran ini telah terbukti dari hafalan anak asuh yang rata-rata semua sudah hafal 1 Juz. Untuk terwujudnya salah satu misi dari Yayasan Mizan Amanah ini, yaitu menciptakan generasi hafal Alquran maka diberikanlah pembinaan tahfizh untuk anak-anak asuh. Target untuk seluruh cabang asrama yatim Mizan Amanah anak asuh hafal Alquran 3 Juz dan minimal 1 Juz. Setelah mereka lulus Sekolah Dasar maka mereka akan dilanjutkan sekolah tahfizh Alquran di sekolahan peradaban Al-Kamil.

e. Pembinaan Puasa

Pembinaan puasa juga diberikan kepada anak asuh Yayasan Mizan Amanah, karena yang dimaksud oleh pembina dalam pembinaan puasa ini bukan hanya melaksanakan kewajiban tetapi juga membangun kebiasaan anak untuk melaksanakan ibadah puasa. Berdasarkan observasi penulis puasa yang dijalankan oleh anak asuh ialah puasa Ramadhan dan puasa Syawal. Terbukti dari dua tahun yang telah dilewati anak-anak menjalankan puasanya dengan baik dan untuk puasa Ramadhan anak-anak tidak ada yang bolong puasanya, hal ini juga di sebabkan karena keinginan anak-anak sendir untuk melaksanakan puasa dan motivasi dari teman-teman mereka satu sama lain.

f. Pembinaan Akhlak

Akhlak merupakan ilmu yang harus diajarkan sejak dini, karena asrama adalah lingkungan utama bagi anak asuh sebagai pengganti lingkungan keluarga mereka jadi anak asuh memahami tingkah laku yaitu dari apa yang di tirunya. Pembinaan akhlak yang ada di dalam program pembinaan Yayasan Mizan Amanah ini merupakan tindakan yang positif agar dapat membentuk sikap dan tingkah laku yang baik dan dapat membentengi diri dari hal-hal yang negatif dalam pergaulan masyarakat.

Seperti yang ditekankan oleh Yayasan Mizan Amanah bahwa sikap dan tingkah laku yang baik terhadap orang yang lebih tua

dan sikap dan tingkah laku yang baik kepada orang yang lebih tua serta teman sebaya. Serta, anak-anak diajarkan untuk bertanggung jawab dengan hak dan kewajiban mereka sebagai anak asuh di Yayasan Mizan Amanah Banjarmasin.

2. Metode Pembinaan Keagamaan di Yayasan Mizan Amanah Banjarmasin

a. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode yang paling sering dilakukan oleh pembina untuk menyampaikan materi pembinaan. Berdasarkan observasi, anak-anak duduk menghadap Ustadz yang menyampaikan isi materi dan anak-anak menyediakan buku catatan untuk menulis apa saja yang disampaikan oleh ustadz.

b. Metode Cerita

Metode cerita merupakan metode yang digunakan para pembina untuk mengajarkan anak asuh dengan cara menceritakan atau mengisahkan cerita tentang zaman Rasulullah. Metode cerita ini bertujuan agar anak asuh mengetahui banyak dari sejarah-sejarah Islam dan agar anak tidak cepat bosan. Selain bercerita tentang sejarah-sejarah keislaman anak asuh juga mendapat cerita-cerita hikmah atau manfaat-manfaat berbuat baik atau cerita yang mengandung makna baik.

c. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab yang dimaksud merupakan metode interaksi dari anak asuh kepada pembina agar anak asuh juga ikut berperan dalam memahami materi yang disampaikan oleh pembina. Anak-anak yang kurang paham dengan materi yang disampaikan bisa langsung bertanya ke ustadz saat pembelajaran dilaksanakan. Hal ini bertujuan agar seluruh anak asuh paham dan dapat mengamalkan apa yang telah disampaikan.

3. Hambatan dan Solusi yang ada di Yayasan Mizan Amanah Banjarmasin

a. Kurangnya Tenaga Pembina

Mengenai kurangnya tenaga pembina yang mana jika pembina sedang memiliki kerjaan diluar ddan terkadang terjadi tumpang tindih dalam pembagian waktu maka itulah masalah yang sering terjadi di kegiatan anak-anak. Jika terjadi seperti itu maka, kegiatan dapat diliburkan atau diganti dengan pembina yang bersedia. Hal ini lah sebuah upaya untuk membuka siapa saja yang ingin mengisi pembinaan keagamaan di asrama dipersilakan saja dari pihak pengelol asrama.

b. Terbatasnya Sarana dan Prasarana

Terbatasnya sarana dan prasana tentulah juga mempengaruhi berjalannya program pembinaan. Seperti ruangan musholla yang

kecil jika melakukan praktek atau hal yang lain maka harus saling bersesak-sesakan atau bergantian. Jika bergantian maka waktu yang digunakan cukup banyak dan pasti akan mengganggu waktu kegiatan selanjutnya. Sedangkan untuk usaha pembina dalam mengatasi hambatan itu ialah memaksimalkan pengarahan agar waktu menjadi efektif dan efisien.

c. Pemahaman Anak yang Kurang

Hambatan yang mempengaruhi program pembinaan keagamaan pada anak yaitu kurangnya pemahaman anak-anak pada materi yang disampaikan. Hal ini telah disebutkan sebelumnya yaitu disebabkan karena faktor usia dan tingkat pendidikan yang berbeda. Oleh karena itu, pembina sebisa mungkin menyampaikan dengan bahasa yang ringan yang mudah dipahami dan makna sederhana agar anak dapat menangkap apa yang telah disampaikan oleh pembina. Agar lebih aktif lagi anak-anak diberikan waktu untuk bertanya agar proses pembinaan ini dapat berjalan dengan baik.

d. Metode yang Kurang Efektif

Selain kurangnya pemahaman anak terhadap materi yang disampaikan, metode pembina untuk menyampaikan materi juga berpengaruh untuk anak-anak asuh. Karena metode yang digunakan ialah kebanyakan metode ceramah maka karena faktor usia mereka anak-anak maka akan merasa cepat bosan kalau

hanya monoton di metode ceramah. Oleh karena itu, pembina juga membuat metode baru agar ana-anak merasa tidak monoton seperti halnya menambah metode tanya jawab dan metode cerita. Hendaknya untuk metode tanya jawab di tekankan lagi karena itu merupakan metode yang efektif dan dapat juga dilakukan di luar dari kegiatan.